

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan Langkah-langkah yang dilakukan peneliti rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang di peroleh tersebut diolah, di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga,

yaitu untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana persepsi dukungan organisasi, *work life balance* dan kinerja karyawan pada karyawan di PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung.

Menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh persepsi dukungan organisasi, *work life balance* dan kinerja karyawan pada karyawan di PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung.

### **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas (variabel *independen*) dan variabel terikat (variabel *dependent*) yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh persepsi dukungan organisasi, *work life balance* dan kinerja karyawan pada karyawan di PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung. Masing-masing variabel independen dan dependen didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya.

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel ini penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga dapat diketahui pemecahan masalahnya. Melakukan pengolahan data di perlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, indikator, ukuran dan skala,

untuk lebih jelas berikut ini penjelasan mengenai pengertian variabel dan operasional variabel penelitian.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu Pengaruh persepsi dukungan organisasi, *work life balance* dan kinerja karyawan pada karyawan, maka peneliti mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya mengenai variabel independen dan dependen sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2021) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Di bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah persepsi dukungan organisasi ( $X_1$ ) dan *work life balance* ( $X_2$ ).

##### a. Persepsi Dukungan Organisasi ( $X_1$ )

Menurut (Sunarto & Suparji, 2020) persepsi dukungan organisasi (*perceived organizational support*) merupakan persepsi karyawan yang ditandai dengan sikap positif karyawan mengenai sejauh mana

organisasi menghargai kontribusinya dan mempedulikan kesejahteraan karyawan.

b. *Work Life Balance* (X<sub>2</sub>)

Menurut (Pheng & Benjamin, 2019) menyatakan bahwa *Work life balance* adalah keadaan keseimbangan yang nyaman antara domain *Work* dan *Life* yang dicapai oleh individu. Artinya tuntutan dalam bekerja tidak boleh dibebani oleh kemampuan individu untuk memuaskan kehidupan pribadinya di luar lingkungan kerja atau sebaliknya.

2. Variabel dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2021) variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja karyawan.

Menurut Armstrong & Baron dikutip dari Wibowo dalam (Budiasa, 2021) menyatakan bahwa Kinerja adalah hasil pekerjaan yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi kepada ekonomi.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat

dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 :

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian/ konsep penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
<p><b>Persepsi Dukungan Organisasi (X<sub>1</sub>)</b></p> <p>persepsi dukungan organisasi (<i>perceived organizational support</i>) merupakan persepsi karyawan yang ditandai dengan sikap positif karyawan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusinya dan mempedulikan kesejahteraan karyawan</p> <p><b>Heru SWN (2020:3)</b></p>	1. Keadilan	Keadilan tugas	Tingkat keadilan tugas pekerjaan	Ordinal	1
	2. Dukungan organisasi	Dukungan atasan	Dukungan atasan terhadap bawahan	Ordinal	2
	3. Penghargaan organisasi dan kondisi pekerjaan	a. Gaji	Gaji yang diberikan sesuai standar gaji yang berlaku	Ordinal	3
		b. Promosi	Promosi jabatan yang terstruktur	Ordinal	4
		c.Keamanan dalam bekerja	Tingkat keamanan kerja yang tinggi	Ordinal	5
<p><b>Work Life Balance (X<sub>2</sub>)</b></p> <p><i>Work life balance</i> adalah keadaan keseimbangan yang nyaman</p>	1. <i>Work Interference with Personal Life</i> (Gangguan Kerja dengan Kehidupan Pribadi)	Gangguan kerja berbasis waktu dengan keluarga	Tingkat waktu yang di manage antara kerja dan keluarga	Ordinal	6

Variabel penelitian/ konsep penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
<p>antara domain <i>Work</i> dan <i>Life</i> yang dicapai oleh individu. Artinya tuntutan dalam bekerja tidak boleh dibebani oleh kemampuan individu untuk memuaskan kehidupan pribadinya di luar lingkungan kerja atau sebaliknya.</p> <p><b>Fisher, bulger &amp; Smith dikutip dari Wardani, dkk (2021:9)</b></p>	2. <i>Personal Life Interference with Work</i> (Gangguan Kehidupan Pribadi dengan Pekerjaan)	Tanggung jawab keluarga yang berdampak pada aktivitas pekerjaan.	Gangguan keluarga mengenai waktu dengan pekerjaan	Ordinal	7
	3. <i>Personal Life Enchancement of work</i> (Ketertarikan Kehidupan Pribadi pada pekerjaan)	a. Pengembangan pengetahuan	Pekerjaan meningkatkan pengetahuan	Ordinal	8
		b. pekerjaan membantu menambah aset	Peningkatan kinerja melalui menambah aset	Ordinal	9
	4. <i>Work Enchancement of Personal Life</i> (Pesona Kerja Kehidupan Pribadi)	a. Nilai kehidupan dari keluarga	Nilai kehidupan keluarga meningkatkan performa kerja	Ordinal	10
		b. level fokus keluarga	Level fokus dari keluarga meningkatkan performa	Ordinal	11
<p><b>Kinerja Karyawan (Y)</b></p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p><b>Anwar Prabu Mangkunegara (2018:9)</b></p>	1. Kualitas kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menjalankan tugas	Ordinal	12
		b. Kemampuan	Kemampuan dalam menuntaskan tugas kerja	Ordinal	13
	2. Kuantitas kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam penyelesaian tugas	Ordinal	14
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Hasil kerja yang dikerjakan dapat di pertanggung jawabkan	Ordinal	15

Variabel penelitian/ konsep penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
		b.Pengambilan keputusan	Pengambilan keputusan yang sudah berdasarkan Analisa yang matang	Ordinal	16
	4. Kerjasama	Jalinan Kerjasama	Kerja sama antar karyawan	Ordinal	17
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian karyawan dalam tugas individu	Ordinal	18

Sumber : Data di olah Peneliti 2023

### 3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi dalam penelitian maka peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk mempermudah penelitian. (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa populasi berarti wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kempulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 110 karyawan yang berada di PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2021) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $e=5%$  adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e^2$  = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 5%).



Kesalahan yang dapat di toleransi sebesar 5% (0,05) atau dapat disebut dengan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,05)^2} = \frac{110}{1 + 110(0,0025)} = \frac{110}{1,275} = 86,27$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel ( $n$ ) dalam penelitian sebanyak 87 orang (dibulatkan) yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian di PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung.

### 3.3.3 Teknik Sampling

#### 1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability* sampling (Sugiyono, 2021).

##### a. *Simple Random Sampling*

*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

##### b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

*Proportionate stratified random* sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

*Disproportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

*Cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-probability sampling*

*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *non-probability sampling* (Sugiyono, 2021).

a. *Systematic Sampling*

*Systematic sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

*Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental Sampling*

*Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

d. *Purposive sampling*

*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball sampling*

*Snowball sampling* adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021). Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *incidental sampling*.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk meneliti pengaruh persepsi dukungan organisasi, *work life balance* dan kinerja karyawan pada karyawan di PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung, diperlukan data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer dan sekunder tersebut digunakan teknik pengumpulan data, berikut data primer dan sekunder yang peneliti gunakan:

1. Data Primer

Data Primer menurut (Sugiyono, 2021) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh

peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap beberapa karyawan PT. Sunny Textile ditentukan sebagai responden untuk menggali informasi melalui petunjuk perilaku berorganisasi. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan serta mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah persepsi dukungan organisasi, *work life balance* dan kinerja karyawan pada karyawan di PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung.

b. Wawancara (*interview*)

Untuk mendapatkan data dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket atau kuesioner, menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk lebih mempertegas jawaban responden pada kuesioner, karena biasanya responden hanya akan memberikan jawaban yang ideal saja. Untuk itu diperlukan pengecekan melalui wawancara.

c. Kuesioner

Untuk memudahkan dalam pengisian kuesioner, peneliti menggunakan daftar pertanyaan tipe pilihan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yang telah disiapkan dengan cara membutuhkan tanda ceklis (✓) pada butir jawaban yang dipilih oleh

koresponden. Kuesioner ini dibagikan pada responden dalam bentuk penyebaran secara langsung.

## 2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2021) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. File atau dokumen

File atau dokumen dilakukan untuk mendapatkan data file.

### b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang diperoleh melalui literatur perpustakaan seperti *e-books* dan buku-buku pendukung.

### c. Jurnal

Jurnal sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian, yang membahas berbagai macam ilmu serta penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

## 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan sesuatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing

responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian uji validitas dan uji reabilitas.

### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut (Sugiyono, 2021) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Uji validitas pada SPSS 20.0 adalah validitas konstruk (*validity construct*) yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Pencarian mencari nilai

koefisien validitas pada penelitian ini menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien r *product moment*

$r$  : Koefisien validitas item yang dicari

$X$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

$n$  : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Validitas item ditentukan berdasarkan nilai korelasi (*Pearson*) item tersebut dengan total dari item yang menyatakan entitas yang diukur. Apabila nilai nilai korelasi item dengan total  $> 0,3$  maka dikatakan valid dan indikator dalam instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2021).

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Untuk menguji reliabilitas peneliti ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, sehingga setiap skor item nya dijumlahkan akan menghasilkan skor total. Jika korelasi nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan sama dengan ( $r_{tabel}$ ) atau lebih dari 0,7 maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi dibawah ( $r_{tabel}$ ), maka dapat dinyatakan hasil kurang reliabel. Instrumen yang telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Rumus dari uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas alpha



$k$  = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

a. : Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

b. : Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang *relative* sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam yang mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tanggapan para responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu untuk menjawab tujuan penelitian:

1. Persepsi dukungan organisasi dan *work life balance* pada karyawan di PT.

Sunny Textile Kabupaten Bandung.

2. Kinerja karyawan di PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung.

Pengungkapan dapat berupa tabulasi atau grafik agar lebih mudah untuk melakukan analisa secara deskriptif. Dalam menganalisis data yang menyangkut penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setiap indikator variabel/subvariabel yang dinilai oleh responden, diklarifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5. Jika pernyataan positif maka:

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Kurang Setuju (KS) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

2. Dihitung total skor tiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari semua skor indikator variabel untuk semua responden
3. Dihitung skor tiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan *software* Excell dan SPSS.
5. Analisis indeks rata-rata yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dari setiap variabel yang diteliti.

$$\text{Indeks rata - rata} = \frac{\text{Total skor}}{n \times p}$$

Dimana :

n = banyaknya responden

p = banyaknya item pertanyaan

Adapun penetapan kriteria nilai rata-rata jawaban dari responden tersebut dimasukkan ke dalam kelas-kelas interval, dimana penentuan intervalnya memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Interval Kelas}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Jumlah Interval Kelas = 5

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh nilai interval kelas sebesar 0,8 sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut:

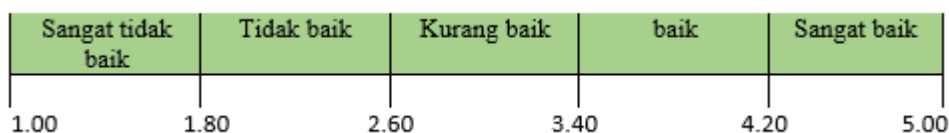
**Tabel 3. 2 Nilai Interval dan Kategori Jawaban Responden**

Nilai Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2021)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:

**Gambar 3. 1 Garis Kontinum**

Sumber: (Sugiyono, 2021)

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam menganalisis pola hubungan antar variabel, seperti dideskripsikan di dalam operasionalisasi variabel, maka alat analisis yang digunakan dalam analisis verifikatif adalah analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi dukungan organisasi dan *work life balance* terhadap kinerja karyawan PT. Sunny Textile Kabupaten Bandung.

#### 3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Interval*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi

menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Interval*) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Are under lower limit})}$$

Keterangan:

*SV (Scale Value)* = rata-rata interval

*Density at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area under upper limit* = daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-

penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (kinerja karyawan)

$a$  = Bilangan konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien persepsi dukungan organisasi dan *work life balance*

$X_1$  = Variabel bebas (persepsi dukungan organisasi)

$X_2$  = Variabel bebas (*work life balance*)

$e$  = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain persepsi dukungan organisasi dan *work life balance*.

### 3.6.2.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Untuk mengetahui derajat hubungan kuat atau tidaknya antara variabel pengaruh persepsi dukungan organisasi ( $X_1$ ) dan variabel *work life balance* ( $X_2$ ), maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 20.0. Untuk mengetahui kriteria keeratan hubungan antar variabel bebas dapat mengacu pada Tabel 3.3 pada halaman berikutnya.

**Tabel 3. 3 Interpretasi Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021)

### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel persepsi dukungan organisasi ( $X_1$ ) dan variabel *work life balance* ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja karyawan ( $Y$ ). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut, langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda simultan dan analisis koefisien determinasi berganda parsial sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variasi (naik/turunnya) variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.



- b. Jika  $Kd$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa kuat persentase (pengaruh) persepsi dukungan organisasi ( $X_1$ ), dan *work life balance* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$\beta$  = Standar koefisien Beta (nilai  $b_1, b_2, b_3$ )

*Zero Order* = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2021).

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variabel dependen.

### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 b_2 = 0$ , artinya secara simultan persepsi dukungan organisasi dan *work life balance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_1 b_2 \neq 0$ , artinya secara simultan persepsi dukungan organisasi dan *work life balance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengujian Uji F dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau  $\alpha = 0,10$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n - k - 1$ .

Selanjutnya sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak terdapat pengaruh antara persepsi dukungan organisasi dan *work life balance* terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh antara persepsi dukungan organisasi dan *work life balance* terhadap kinerja karyawan.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2021) uji t dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengamsumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai thitung dapat dilihat dari

hasil pengolahan *data coefficients*. Untuk mencari nilai t hitung pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau  $\alpha = 0,10$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n - k - 1$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,10\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 10\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Pengaruh persepsi dukungan organisasi (  $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_{01} : b_1 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi dukungan organisasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_{a1} : b_1 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel persepsi dukungan organisasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Pengaruh *work life balance* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_{02} : b_2 = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *work life balance* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

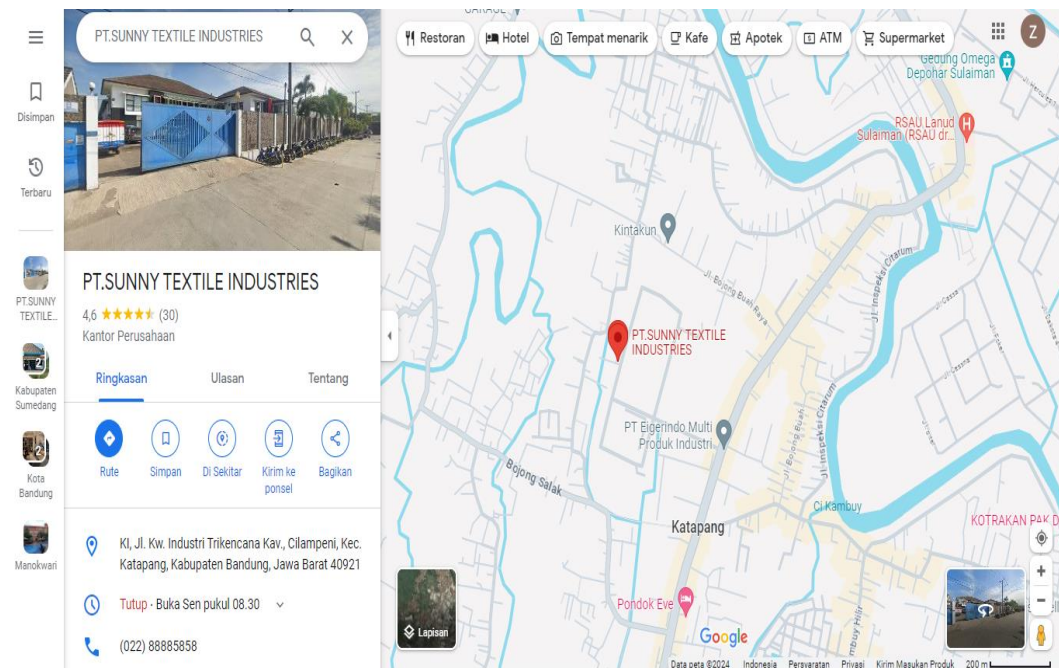
$H_{a2} : b_2 \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *work life balance* ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan (Y).

### 3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan berupa item atau pernyataan. Penyusunan kuisisioner dilakukan untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel persepsi dukungan organisasi dan *work life balance* dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden hanya memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Sunny Textile yang berlokasi Jl. Kw. Industri Trikencana Kavling., Cilampeni, Kec. Katapang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian, sampai dengan seminar hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari sampai dengan selesai.



Sumber: (Google.co.id, 2024)

**Gambar 3. 2**  
**Lokasi PT. Sunny Textile**